

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia untuk menjalani hidup. Proses pendidikan bukan hanya menjadi tugas seorang guru tetapi juga orangtua. Depdiknas (2006: 24) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bab IV pasal 7 tentang hak dan kewajiban orangtua butir 1 yaitu orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya, dan butir 2 yaitu orangtua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Berlandaskan Undang-Undang tersebut, Febriany (2013: 10) berpendapat maka dapat dipahami bahwa hak dan kewajiban orangtua terhadap anaknya yaitu dengan memberikan bimbingan dan pendidikan yang baik. Melalui keluarga, taman kanak-kanak dan sekolah dasar inilah siswa menerima perkembangan-perkembangan yang membantu dirinya dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa sudah siap menjelajahi lingkungannya karena merasa tidak puas hanya sebagai penonton melainkan ingin mengetahui lingkungannya, tata kerjanya, perasaan-perasaanya serta dapat menjadi lingkungannya. Masa-masa usia kelas tinggi, sikap siswa terhadap otoritas (kekuasaan) terutama otoritas orangtua dan guru dapat diterima asalkan adil dan dijalankan dengan jelas. Masa ini orangtua dan guru harus saling bekerja sama dalam upaya membangkitkan semangat siswa dalam belajar, selain itu juga siswa akan banyak

menghadapi ujian-ujian seperti UN (Ujian Nasional) serta UKK (Ulangan Kenaikan Kelas) yang akan menentukan masa depan siswa.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menentukan masa depan siswa dapat diwujudkan dengan membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Orangtua merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Perhatian orangtua atau keluarga memiliki peranan aktif yang dapat menjadi sumber semangat baru untuk siswa sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Orangtua yang baik seharusnya memperhatikan pendidikan siswa. Menurut Slameto (2010: 61) Orangtua seharusnya memberikan fasilitas dalam pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non fisik, seperti memberikan bimbingan dan nasihat, pengawasan belajar, pemberian penghargaan dan hukuman, dan pemenuhan kebutuhan belajar. Hal tersebut dilakukan agar motivasi siswa menjadi lebih baik. Orangtua seharusnya memberikan perhatian yang maksimal terhadap siswa supaya lebih bersemangat dalam belajar sehingga siswa mendapatkan motivasi dalam belajarnya. Hal ini sejalan dengan Harera (2013: 191) yang menyatakan bahwa perhatian orangtua membantu dan mendorong anak-anak untuk dapat berhasil dalam pendidikannya. Peran orangtua dalam pendidikan anak adalah memberikan bantuan, dukungan, motivasi, dan informasi tentang cara belajar yang baik dan tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SD Negeri Gugus RA Kartini mengatakan bahwa masih banyak orangtua yang kurang memberikan perhatian kepada siswa karena orangtua lebih disibukkan dengan pekerjaannya. Sebagian besar orangtua bekerja dari pagi sampai sore hari sehingga waktu

untuk berinteraksi dengan siswa sangatlah kurang. Selain itu orangtua juga kurang memahami pentingnya pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan presentase latar belakang pendidikan orangtua yaitu 40% lulusan sekolah dasar, 30% lulusan SMP, 25% lulusan SMA, dan 5% lulusan DIII/S1. Adapun data tersebut disajikan pada tabel 1.1 Data latar belakang pendidikan orangtua tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 1.1 Daftar Latar Belakang Pendidikan Orangtua Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama sekolah	Latar Belakang Pendidikan Orang Tua			
		SD	SMP	SMA	DIII/S1
1.	SD Negeri Kendalserut 01	37	47	33	7
2.	SD Negeri Kendalserut 02	80	53	47	18
3.	SD Negeri 01 Grobog Wetan	75	42	43	1
Jumlah		192	142	123	26

Salah satu ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya hasrat dan keinginan berhasil, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Hal ini sejalan dengan Isnawati (2012: 30) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam siswa. Motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, siswa akan merasa senang dalam proses belajar, sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah maka akan malas belajar

dan tidak akan menghiraukan belajarnya. Berdasarkan hasil observasi Siswa kelas tinggi di SD Negeri Gugus RA Kartini masih terdapat siswa yang bermain sendiri dan mengobrol dengan temannya pada waktu proses pembelajaran berlangsung, selain itu siswa juga kurang semangat dalam belajarnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang terlihat ngantuk dan lemas ketika di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu juga siswa menyatakan bahwa siswa belajar di rumah kalau di perintah oleh orangtua saja.

Penelitian ini membahas tentang hubungan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan permasalahan diatas, sebaiknya orangtua tetap memberikan dorongan kepada anak supaya anak tetap rajin belajar walaupun dengan sarana belajar yang kurang memadai, dengan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Febriany (2013: 14) dengan hasil penelitiannya yang berjudul hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah yaitu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan interpretasi cukup kuat. Penelitian ini mengangkat judul hubungan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar di Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

Bersasarkan latar belakang, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: Adakah terdapat hubungan antara perhatian orangtua dengan

motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Gugus RA Kartini Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Gugus RA Kartini Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama berkaitan dengan perhatian orangtua dan motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan kerja sama seluruh tenaga pendidik dengan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa adalah untuk mempererat komunikasi siswa dengan orangtua dan juga memberikan referensi pada siswa bahwa perhatian dari orangtua sangat penting dalam kehidupannya.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti untuk mengetahui mengenai hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa.

e. Bagi Orangtua

Memberikan masukan kepada orangtua agar lebih memperhatikan masalah belajar siswa supaya siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.